

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan seperangkat konten pembelajaran yang sistematis, terencana serta komprehensif yang memberikan nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan kemampuan yang realitas sehingga mereka bisa melaksanakan tugas duniawi dengan sebaik-baiknya selaras dengan dimensi ketuhanan dan kemanusiaan bersumber pada Al-Quran dan Hadits di kehidupan sosial.

عن أنسٍ رضي الله عنه عن النبي صلّى الله عليه وسلم قال : لا يؤمن أحدٌ
كُم حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ . (رواه البخاري و مسلم و أحمد و نساء)

Artinya : Anas. R.A bersabda Nabi SAW bersabda: Tidak ada seorang mukmin di antara kalian, maka ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmed, Nasa'i).

Hadits di atas adalah contoh dan motivasi bagi umat Islam untuk bertindak baik terhadap sesama mukmin dengan hati nurani yang benar, tanpa dipaksa, sebagai umat islam saling menghormati dan percaya pada keyakinan allah. Perlakukan satu sama lain dengan tulus, jangan saling menyakiti tubuh,

jangan saling menyakiti kata-kata.¹ Pada saat ini juga perlu memperhatikan dan saling mengingatkan. Pentingnya hubungan baik antar saudara muslim membawa perasaan nyaman dan tenang. Rasulullah mengajarkan iman Allah dan seluruh iman. Menyukuri atas semua yang telah Allah swt berikan.

Konsep pendidikan agama Islam bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan, berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia². Dalam kondisi apapun, manusia akan selalu membutuhkan manusia lainnya untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya. Karena itu, pendidik harus mampu berinovasi dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi khususnya kemampuan hubungan sosial. Kemampuan bersosialisasi oleh Gardner disebut sebagai kecerdasan interpersonal.³

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami, memprediksi, dan merespons secara tepat emosi, temperamen, emosi, maksud dan keinginan orang lain serta mampu merespons secara alami.⁴ Selaras dengan pendapat Campbelle yang menyatakan kemampuan interpersonal adalah keterampilan kerjasama yang efektif dengan orang lain, empati dan

¹ Muhammad Sowi, "Realisasi iman dalam kehidupan sosial", Artikel UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Hal.2

² Sri minarti, *ilmu pendidikan islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif Normatif*, Amzah, jakarta, 2013. hal.134

³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Kencana, Jakarta, 2016, hal.11

⁴ May Lawin dkk. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indeks, Yogyakarta, 2008 . hal. 197

pengertian, menilai motivasi dan tujuan seseorang, mempengaruhi pendapat dan perilaku orang lain, dan secara efektif baik verbal maupun non verbal.⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan cara untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dibangun melalui proses membiasakan diri untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar memahami orang lain seperti emosi, pikiran, dan niat orang lain. kemudian mengembangkan karakter-karakter yang sangat mendukung dalam membangun hubungan baik dengan orang lain misalnya perilaku rendah hati, berpikiran positif, dan ramah.⁶

Masa remaja merupakan masa yang dinantikan sewaktu masih kanak-kanak. Problematika remaja di zaman *modern* ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan remaja dikenal sebagai pribadi yang sedang berkembang dengan emosi yang labil, harus mampu belajar dan mencari jati diri yang baik sehingga mampu berguna bagi bangsa dan dirinya sendiri. Terutama dalam hal berhubungan serta berinteraksi dengan pribadi, komunitas, maupun masyarakat lainnya. Rendahnya kemampuan interpersonal pada remaja dapat memicu berbagai problematika interpersonal meliputi pertentangan atau pertikaian yang terjadi antara individu dengan individu lain, problem interpersonal tersebut biasanya diawali dengan kontra ideologi ataupun sudut pandang. Sehingga memberikan kerugian yang dapat

⁵ Linda Campbell,. dkk. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Intuisi, Depok Pers, 2006. Hal.

⁶ Maria dan Nuryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe group Investigation terhadap Kecerdasan Interpersonal siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi Smas Asshiddiqiyah", *Jurnal Masagi*, STAI Al-Musaddadiyah Garut, Vol. 01; No. 01; 2022 hal 1-2

merusak ukhuwah, moral, dan lebih parah dapat memicu sikap lain yang menimbulkan kenakalan remaja.

Perintah Allah sudah jelas bagi setiap muslim untuk selalu menjaga ukhuwah dan memelihara perdamaian. Terkait pasal ini telah dijabarkan dalam firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

(الْحُجْرَات: ١٠)

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Masa remaja merupakan tahap perkembangan fisik dan mental, dan banyak orang mengalami gejolak hati dan jiwa, yang sering membawa mereka mengalami tragedi dalam hidup mereka, dan mereka mencoba untuk melarikan diri dari berbagai masalah tersebut. Faktor Pergaulan remaja memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadiannya. Semakin banyak faktor yang ada semakin banyak pula penyimpangan yang ditimbulkan.

Pada perkembangan abad ke-21 yang sering disebut-sebut sebagai era *globalisasi* dan *modernisasi*, bidang pendidikan sebagai tokoh utama yang terus menjadi perhatian. Terutama fenomena remaja di Indonesia yang kini tampak masih mengalami krisis moral. Untuk menyelamatkan generasi

mendatang, pemuda harus dibina sebagai persiapan lahirnya generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan.

Dilansir dari laman Tribrata News Polri Bojonegoro baru-baru ini telah berikan pembinaan terkait kenakalan remaja.⁷ Namun hal ini tak cukup mampu mempengaruhi intensitas kenakalan remaja. Untuk itu, perlu dirancang strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik yang menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai problematika kenakalan remaja.

Seperti halnya MAN 1 Bojonegoro yakni salah satu madrasah yang telah melaksanakan KBM yang mengaktualisasikan problematika pergaulan remaja dalam substansi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI. Berdasarkan observasi penulis peserta didik MAN 1 Bojonegoro Sebagai madrasah unggulan di kota Bojonegoro memiliki kemampuan interpersonal yang cukup baik. Madrasah yang pada dasarnya untuk membina dan membentuk kepribadian yang religius. Melalui proses pelaksanaan belajar mengajar yang mengadakan model-model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan dengan baik dan di arahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi bukan hanya menggunakan metode yang praktis yang hanya membuang waktu dan tenaga. Guru biasanya mengadakan model pembelajaran

⁷ Admin humas Polri Bojonegoro, *Cegah Kenakalan Remaja*, (<https://tribratane.ws.bojonegoro.jatim.polri.go.id/28/03/2022/cegah-kenakalan-remaja-kapolsek-padangan-berikan-pembinaan-kepada-pelajar/>, 28 maret 2022) diakses 28 maret 2022

cooperatif, pembelajaran berbasis *problem softling*, pembelajaran *E-learning*, pembelajaran *inkuiry*, pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Namun dalam hal ini penulis ingin berfokus pada salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Sebab pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran mengaitkan apa yang mereka pelajari berkaitan dengan apa yang telah mereka ketahui atau apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga dapat memudahkan peserta didik akan belajar dengan baik. Pembelajaran ini dapat memicu perkembangan dalam kemampuan interpersonal sebab menekankan pada berpikir kritis, kegiatan transfer pengetahuan, akumulasi dan analisis data, serta *problem softling*, yang dilakukan dengan berkelompok maupun individu.⁸

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui perencanaan dan bagaimana implementasinya. sehingga penulis hendak mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Mengembangkan Kemampuan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tema Pergaulan Remaja Kelas XI Di MAN 1 Bojonegoro”.

⁸ Ikrima Mailani, “Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Universitas Islam Kuantan Singingi, *Jurnal Al-Hikmah* Vol 1, No 1, 2019 hal.10

B. Rumusan Masalah

Sesuai yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi model *pembelajaran contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak tema pergaulan remaja kelas XI di MAN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model *pembelajaran contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kemampuan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak tema pergaulan remaja kelas XI di MAN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian akan menjawab dari rumusan masalah yang akan ditelaah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Bojonegoro
2. Mendeskripsikan Implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas tema pergaulan remaja kelas XI di MAN 1 Bojonegoro

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak tema pergaulan remaja kelas XI di MAN 1 Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran yang mendalam, obyektif dan berimbang mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada materi pergaulan remaja kelas XI.
 - b. Memberikan informasi tentang desain pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada materi pergaulan remaja kelas XI.
 - c. Menghimpun pemikiran khususnya pada bidang pendidikan terkait implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XI.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang digunakan dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui model *contextual teaching and learning* (CTL).
Sedang bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam

melakukan penelitian khususnya mengenai upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik materi pergaulan remaja kelas XI melalui model *contextual teaching and learning* (CTL).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disajikan agar memudahkan memberikan pemahaman bagi orang lain mengenai apa yang akan menjadi kajian pada penelitian ini meliputi:

1. Implementasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengoperasikan, mewujudkan dan mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran yang menuju hasil tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁹
2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu desain pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar-mengajar yang diadakan di MAN 1 Bojonegoro.¹⁰
3. Kemampuan interpersonal adalah keterampilan berhubungan, berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain.¹¹
4. Tema Pergaulan remaja berarti Subtansi yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan untuk lebih memahami dan mampu menjelaskan dalam persoalan bagaimana sikap-sikap remaja yang perlu dilaksanakan

UNUGIRI

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70

¹⁰ Wawancara dengan M. Saifuddin Yusuf, 28 April 2022 Pukul 10.00 WIB di kantor MAN 1 Bojonegoro

¹¹ Linda Campbell, (et al), *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, , Depok Pers, Depok, 2006, Hal. 15

ataupun dihindari oleh peserta didik.¹² Agar mampu membimbing peserta didik ke kehidupan yang lebih baik sesuai norma.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian selain digunakan sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan pentingnya penelitian ini dilakukan:

1. Dewi Yarni, 2015. Dengan judul penelitian “Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Pada Remaja Dengan Orang Tua Lengkap Dan Tidak Lengkap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kecerdasan Interpersonal Pada Remaja Dengan Orang Tua Lengkap Dan Tidak Lengkap dan mendeskripsikan Interpersonal Pada Remaja Dengan Orang Tua Lengkap Dan Tidak Lengkap. Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data uji perbedaan yaitu independen sampel T-Tes. Hasilnya terlihat adanya perbedaan kecerdasan interpersonal pada remaja yang memiliki orangtua yang lengkap dan tidak lengkap.
2. Annisa Karim, 2018. Dengan judul penelitian “Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Palembang”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah fakta rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 14 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode survey yang menjadi salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan hasil analisis

¹² Wawancara dengan Laili Mawardi, S.Pd, 29 April 2022 Pukul 13.00 WIB di ruang guru MAN 1 Bojonegoro

menunjukkan bahwa 70 % siswa di kelas XI memiliki interpersonal yang tinggi.

3. Amalia Firmansyah dkk, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis berdasarkan Pengetahuan Awal Siswa Madrasah Tsanawiyah luring (Journal for Research in *Mathematics Learning*), Vol. 1, No. 1, Juni 2018. Salah satu jenis jurnal penelitian kuantitatif yang menelaah mengenai pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap komunikasi matematika yang dispesifikasikan berdasarkan pengetahuan siswa dari jenjang tsanawiyah yang pertama kali luring.
4. Ikiwati jenis karya ilmiah skripsi tahun 2021. “Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kalianget”. Dengan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif. Dengan kualitas pembelajaran PAI dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) menjadi fokus penelitiannya.

Tabel 1.1

Posisi Penelitian

Peneliti dan Tahun	Millatuz Zahro', 2022
Tema dan Tempat Penelitian	Model <i>Contextstual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada materi pergaulan remaja
Variabel Penelitian	Pembelajaran model <i>Contextual Teaching And</i>

	<i>Learning</i> (CTL), Kecerdasan Interpersonal, Pergaulan Remaja
Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perencanaan dan pengaplikasian Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal peserta didik pada materi Pergaulan Remaja
Perbedaan	Penelitian Kualitatif deskriptif, yang membahas Perencanaan dan pengaplikasian Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal peserta didik pada Tema Pergaulan Remaja.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

BAB I berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Penulisan.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB II memuat landasan teori dan konsep yang terkait dengan masalah yang dipelajari dan mengusulkan solusi yang diterapkan sehubungan dengan masalah yang dipelajari pada saat penulisan skripsi.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data , serta pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB VI menjelaskan temuan dari masalah yang akan dibahas. Bab ini juga memperkenalkan pendapat dan gagasan yang sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan berdasarkan informasi dan teori yang ada, yakni: *pertama*, Paparan Data: Deskripsi lokasi penelitian. *Kedua*, Hasil temuan dan *ketiga*, Pembahasan: berisi hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori terkait perencanaan dan implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada materi pergaulan remaja kelas XI di MAN 1 Bojonegoro serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

5. BAB V. PENUTUP

BAB V bab terakhir berisi kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan hanya menunjukkan semua hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dibuat saran yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil oleh pihak-pihak yang terlibat dalam hasil penelitian tersebut.



UNUGIRI